

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian kesehatan menetapkan Rencana Aksi Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut menuju Indonesia bebas karies 2030 yang merupakan rekomendasi WHO. Karies gigi memerlukan penanganan secara komprehensif karena karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dampaknya sangat luas dan memerlukan penanganan segera (Afdilla, dkk, 2023).

Masalah kesehatan gigi di Indonesia telah mencapai sekitar 88% pada anak-anak (Kemenkes, 2020). Menurut data Riskesdas tahun 2018, persentase masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebesar 45,3% dan pada anak dengan kelompok usia 3-6 tahun mencapai 36,4%, sedangkan usia 7-12 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0%. Pada indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10- 12 tahun sebesar 1,89% sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami anak adalah gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Menurut data pemeriksaan gigi pada murid SD melalui UKGS di seluruh kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 sebanyak 1.420.129 orang murid yang telah diperiksa giginya sebanyak 375.180 (26,42%) penderita masalah gigi terutama karies gigi (Kaban et al., 2022).

Terjadinya penyakit gigi dan mulut dapat diakibatkan oleh kurang pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Notoadmodjo dalam Naomi, 2019). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh dengan mengikuti penyuluhan.

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan kesehatan adalah salah satu pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Ngatemi et al., 2021). Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya adalah dengan memberikan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat memberikan edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, makanan yang sehat, bahkan dapat mendapat perhatian dari anak-anak dalam mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang baik tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Demi membuat anak berminat dalam menerima edukasi, bisa dibantu dengan media yang menyenangkan, salah satunya dengan penggunaan media video animasi.

Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak manfaat dalam kegiatan belajar diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih dan siswa mampu memecahkan persoalan dari materi yang diajarkan (Andrasari A, dkk, 2022).

Maramis & Fione (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dari siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Bitung tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi dengan menggunakan video animasi.

Pada hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara singkat pada 10 orang anak di SD Negeri 065015 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswas/i masih kurang tentang kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui

“Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas I SD Negeri 065015 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas I SD Negeri 065015 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk gambaran penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas I SD Negeri 065015 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2024.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas I SD Negeri 065015 sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas I SD Negeri 065015 sesudah diberikan penyuluhan dengan media video animasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut melalui video animasi.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pihak sekolah bahwa media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kebersihan gigi dan mulut siswa/i.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan media video animasi dalam menambah pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut /i.